

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Kebermaknaan Hidup Jamaah Majelis Ta’lim Ilmu Tauhid di Dusun Ngibak, Desa Sawo, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung” ini ditulis oleh Rosyida Amieny Al Husni Mareny, NIM. 1733143065, Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Tulungagung, dosen pembimbing Achmad Sauqi, S.Ag, M.Pd.I.

Kata Kunci: Makna Hidup, Jamaah Majelis Ta’lim

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya makna hidup. Setiap manusia memiliki persoalan atau problem hidup yang berbeda-beda, dan menyikapi persoalan tersebut dengan cara yang berbeda pula. Seseorang yang memiliki dan menemukan kehidupan yang bermakna, selalu memiliki kontrol dan pedoman dalam setiap tindakannya sehingga dapat menyikapi masalah dengan baik dan bertanggungjawab. Makna hidup dapat ditemukan dalam berbagai cara dan metode salah satunya melalui jalan spiritual dengan mengikuti majelis ta’lim, namun dalam proses penemuan makna hidup setiap individu akan berbeda sesuai pengalaman yang dilaluinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pandangan jamaah majelis ta’lim ilmu tauhid tentang kehidupan dan mengetahui bagaimana pengalaman jamaah majelis ta’lim ilmu tauhid dalam mencapai hidup bermakna.

Dalam penyusunan penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode observasi partisipan, wawancara mendalam semi terstruktur, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data fenomenologi yang dikemukakan oleh Cresswel.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: 1) hidup adalah anungrah dan amanat dari Allah yang harus disyukuri dengan menjadi manusia yang bermanfaat, bertakwa kepada Allah, bertanggung jawab dan berusaha menjalani kehidupan sesuai norma-norma agama. Mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat adalah sebuah tujuan yang harus dicapai. Keinginan (nafsu) merupakan salah satu ujian Allah, sehingga mereka harus dapat memfilter setiap keinginan tersebut mengenai sisi positif dan negatif bagi dirinya, orang lain maupun agama. Dalam menyikapi kematian mereka menyikapinya dengan kepasrahan dan kesiapan jika ditakdirkan untuk mati. 2) Beberapa jamaah pernah mengalami tahap derita, yakni pernah kehilangan sosok ayah yang dicintainya adapula yang tertekan ketika menghadapi kenakalan anak yang tak kunjung usai. Kemudian tahap penerimaan diri dimana mereka meyakini bahwa semua adalah takdir Allah yang harus terjadi dan menyadari bahwa hidup ini pasti dihadapkan dengan berbagai ujian dan cobaan sehingga mereka mampu merubah sikap dengan rasa keikhlasan. Adapun penemuan makna hidup yang bersumber dari penghayatan yakni ketika salah satu jama’ah menyaksikan saudaranya meninggal akibat kecelakaan. Selanjutnya tahap kehidupan bermakna yang timbul perubahan kondisi hidup yang lebih baik setelah adanya pengalaman rangkaian ibadah. Adapun komponen-komponen yang terdapat dimensi-dimensi, diantaranya dimensi personal, dimensi sosial, serta dimensi nilai.

ABSTRACT

The thesis entitled "The Meaningful Life of the Congregation of the Ta'lim Ilmu Tauhid Community in Ngibak Hamlet, Sawo Village, Campurdarat District, Tulungagung Regency" was written by Rosyida Amieny Al Husni Marenny, NIM. 1733143065, Department of Psychotherapy Sufism, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, IAIN Tulungagung, supervisor lecturer Achmad Sauqi, S.Ag, M.Pd.I.

Keywords: Meaning of Life, Jamaah Majelis Ta'lim

This research is motivated by the importance of the meaning of life. Every human being has different life problems or problems, and addresses these problems in different ways. A person who has and finds a meaningful life always has control and guidance in every action so that he can respond to problems properly and responsibly. The meaning of life can be found in various ways and methods, one of which is through the spiritual path by following majelis ta'lim, but in the process of discovering the meaning of life for each individual, it will be different according to the experience he is going through.

This study aims to determine and describe how the views of the congregation of majelis ta'lim of tauhid knowledge about life and to know how the experience of the congregation of the majelis ta'lim of the science of tauhid in achieving a meaningful life.

In the preparation of this study, using a qualitative research type, using a phenomenological approach. Data collection methods used are participant observation methods, semi-structured in-depth interviews, and documentation. The data analysis method used was the phenomenological data analysis method proposed by Creswell.

Based on the research that has been done, it shows that: 1) life is a gift and a mandate from God that must be grateful for being a human being who is useful, obedient to Allah, responsible and tries to live a life according to religious norms. Getting the happiness of the world and the hereafter is a goal that must be achieved. Desire (lust) is one of Allah's tests, so they must be able to filter each of these desires regarding the positive and negative sides for themselves, other people and religion. In responding to death they respond with resignation and readiness if they are destined to die. 2) Some of the congregation have experienced a stage of suffering, namely they have lost the figure of their beloved father who is also depressed when facing a child that never ends. Then the stage of self-acceptance where they believe that all is the destiny of Allah that must happen and realize that this life must be faced with various tests and trials so that they are able to change their attitude with a sense of sincerity. The discovery of the meaning of life comes from appreciation, namely when one of the congregation witnesses his brother die from an accident. Furthermore, there is a meaningful life stage that arises from changes in living conditions for the better after the experience of a series of worship. The components have dimensions, including the personal dimension, the social dimension, and the value dimension.

نبذة مختصرة

أطروحة بعنوان "الحياة الهادفة لمجتمع تعليم إيلمو توحيد في نجيباك هاملت ، قرية ساو ، مقاطعة كامبودارات ، تولونغاونغ ريجنسي" بقلم روزيدا أميني الحسني ماريني ، نيم. 1733143065 ، قسم العلاج النفسي والتصوف ، كلية أو شول الدين أدب والدعوة ، إيان تولونغاونغ ، مشرف محاضر أحمد ساقى ، S.Ag ، M.Pd.I.

الكلمات المفتاحية: معنى الحياة ، جماعة مجلس التعليم

هذا البحث مدفوع بأهمية معنى الحياة. كل إنسان لديه مشكلة أو مشكلة في حياته مختلفة ، وهو يعالج هذه المشاكل بطرق مختلفة. الشخص الذي لديه حياة ذات معنى ويجدها لديه دائماً التحكم والإرشاد في كل عمل حتى يتمكن من الاستجابة للمشكلات بشكل صحيح ومسؤول. يمكن العثور على معنى الحياة بطرق وأساليب مختلفة ، إحداها من خلال طريق روعي باتباع مجلس التعليم ، ولكن في عملية اكتشاف معنى الحياة لكل فرد ، سيكون مختلفاً وفقاً للتجربة التي يمر بها.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ووصف كيفية آراء جماعة مجلس التعليم في معرفة التوحيد عن الحياة ومعرفة كيفية تجربة جماعة التآلم في علم التوحيد في تحقيق حياة ذات معنى.

في إعداد هذه الدراسة ، باستخدام نوع البحث النوعي ، باستخدام نهج الظواهر. طرق جمع البيانات المستخدمة هي طرق مراقبة المشاركين ، والمقابلات المتعمقة شبه المنظمة ، والتوثيق. كانت طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي طريقة تحليل البيانات الظاهرية التي اقترحها Cresswel.

وبناءً على البحث الذي تم إجراؤه ، يتبين أن: (1) الحياة هبة وتكليف من الله يجب أن يكون ممثلاً لكونه إنساناً نافعاً ومطيعاً لله ومسؤولاً ويحاول أن يعيش حياة وفق الأعراف الدينية. الحصول على سعادة الدنيا والآخرة هدف يجب تحقيقه. الرغبة (الشهوة) من اختبارات الله ، لذلك يجب أن يكونوا قادرين على تصفية كل من هذه الرغبات فيما يتعلق بالجوانب الإيجابية والسلبية لأنفسهم وللآخرين وللدين. في الاستجابة للموت يستجيبون بالاستسلام والاستعداد إذا كان مصيرهم الموت. (2) عاش بعض المصلين مرحلة من المعاناة ، أي فقدوا شخصية والدهم الحبيب الذي يعاني أيضاً من الاكتئاب عند مواجهة طفل لا ينتهي. ثم مرحلة قبول الذات حيث يؤمنون بأن كل شيء هو قدر الله الذي يجب أن يحدث ويدركوا أن هذه الحياة يجب أن تواجه اختبارات وتجارب مختلفة حتى يتمكنوا من تغيير موقفهم بشعور من الإخلاص يأتي اكتشاف معنى الحياة من التقدير ، أي عندما يشهد أحد المصلين وفاة شقيقه في حادث. علاوة على ذلك ، هناك مرحلة حياة ذات معنى تنشأ عن التغييرات في الظروف المعيشية للأفضل بعد تجربة سلسلة من العبادات. للمكونات أبعاد ، بما في ذلك البعد الشخصي ، والبعد الاجتماعي ، وبعد القيمة.